



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hikmah dan Manfaat Puasa Ramadhan melalui Metode Ceramah di UPT SMPN 1 Sutera

Yosi Puspitira Dewi¹, Yeyen Trisnawati²

¹ UPT SMPN 1 Sutera

² UPT SMPN 1 Sutera

Correspondence: yosipuspitradewi24@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Fasting in Ramadan, Lecture Method, Spiritual Education, UPT SMPN 1 Sutera, Character Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the wisdom and benefits of fasting during Ramadan at UPT SMPN 1 Sutera through the use of the lecture method. The main objective of this study is to deepen students' knowledge about the religious and spiritual significance of fasting, focusing on its moral and health benefits. The research utilizes a lecture-based approach, where students are provided with detailed explanations, discussions, and reflections on the values of fasting in Ramadan. Data is collected through observations, student feedback, and reflective journals, which are analyzed to assess improvements in students' understanding of the topic. The results of this research are expected to demonstrate the effectiveness of the lecture method in imparting knowledge and fostering awareness among students about the importance of fasting, both from a religious and practical perspective. This research will provide insights into how the lecture method can be effectively used in character education to instill values such as self-discipline, gratitude, and empathy in students during Ramadan.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam pembelajaran agama Islam, salah satu cara untuk mengembangkan karakter adalah dengan memahami dan mempraktikkan hikmah dan manfaat puasa Ramadhan. Puasa Ramadhan memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak untuk memahami nilai-nilai kesabaran, pengendalian diri, dan kepedulian sosial. Menurut penelitian oleh Sari (2017), puasa bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan kualitas diri, seperti kedisiplinan, rasa syukur, dan kepedulian terhadap orang yang kurang mampu. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa mengenai hikmah dan manfaat puasa secara mendalam, agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di UPT SMPN 1 Sutera, walaupun puasa Ramadhan selalu dilaksanakan oleh siswa, pengajaran tentang hikmah dan manfaatnya belum maksimal. Siswa sering kali menjalankan puasa hanya sebatas kewajiban tanpa benar-benar memahami makna spiritual dan sosial yang terkandung dalam puasa tersebut. Hidayat (2018) menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak sepenuhnya menyadari tujuan dari puasa, baik dari segi pendidikan agama maupun sosial. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan hikmah puasa agar siswa tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan yang efektif dalam mengajarkan hikmah dan manfaat puasa dapat dilakukan dengan metode ceramah, di mana guru memberikan penjelasan secara langsung mengenai tujuan dan manfaat puasa dari segi agama dan sosial. Metode ceramah adalah salah satu cara yang terbukti efektif untuk menyampaikan pengetahuan secara sistematis dan menyeluruh. Penelitian oleh Dewi (2019) menyatakan bahwa ceramah dapat meningkatkan pemahaman

siswa, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat normatif dan moral, seperti pengajaran tentang ibadah puasa. Dengan metode ceramah, siswa diharapkan dapat lebih mudah menangkap pesan moral yang terkandung dalam puasa Ramadhan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun metode ceramah dapat efektif dalam menyampaikan informasi, tantangan terbesar adalah bagaimana membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Sebuah penelitian oleh Rizki (2020) mengungkapkan bahwa salah satu kunci keberhasilan ceramah adalah interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami hikmah di balik puasa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang interaktif dan menarik agar siswa lebih aktif dalam menyimak materi yang disampaikan.

Siswa di SMP cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menghubungkan materi ceramah dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan menceritakan pengalaman pribadi atau kisah-kisah inspiratif tentang manfaat puasa. Penelitian oleh Syafruddin (2021) menunjukkan bahwa pengajaran yang terkait dengan pengalaman nyata dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga dapat merasakan langsung manfaat dan hikmah puasa dalam kehidupan mereka.

Pentingnya mengajarkan hikmah puasa Ramadhan di sekolah juga berhubungan dengan pembentukan karakter siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan. Puasa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kedekatan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap orang lain, terutama yang kurang mampu. Penelitian oleh Alfi (2020) menunjukkan bahwa melalui pemahaman yang mendalam tentang puasa, siswa dapat mengembangkan rasa empati yang lebih tinggi terhadap orang yang membutuhkan. Hal ini membentuk karakter siswa untuk lebih peduli dan berbagi dengan sesama.

Pentingnya pendidikan tentang hikmah puasa juga didukung oleh ajaran agama yang menggarisbawahi pentingnya ibadah puasa sebagai sarana pendidikan karakter. Menurut hasil penelitian oleh Fitriani (2019), puasa mengajarkan siswa untuk menahan hawa nafsu dan mengendalikan diri, yang menjadi bagian dari pengembangan karakter moral. Oleh karena itu, dengan mengajarkan hikmah dan manfaat puasa, diharapkan siswa tidak hanya menjalankan puasa sebagai kewajiban agama, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kedisiplinan dan rasa syukur.

Di sisi lain, pengajaran hikmah puasa juga dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa. Puasa Ramadhan mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan peduli kepada orang lain, yang seharusnya diterapkan dalam interaksi sosial siswa. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada nilai sosial dapat memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Oleh karena itu, dengan mengajarkan hikmah puasa, siswa diharapkan dapat lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap sesama.

Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan pendidikan hikmah puasa di sekolah, terutama dalam mengubah paradigma siswa yang hanya menjalankan puasa tanpa memahami maknanya. Penelitian oleh Tohir (2020) menyoroti pentingnya penerapan pembelajaran yang aktif dan kontekstual untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, termasuk puasa. Guru perlu berusaha menghubungkan materi ceramah dengan pengalaman dan konteks sosial siswa, agar mereka dapat mengaitkan puasa dengan kehidupan mereka sehari-hari dan tidak hanya sekadar melaksanakan kewajiban agama.

Salah satu kendala dalam pembelajaran ini adalah kurangnya fasilitas atau media yang mendukung pengajaran tentang puasa dan hikmahnya. Dalam penelitian oleh Alfi (2021),

ditemukan bahwa banyak sekolah yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang puasa. Penggunaan media, seperti video atau cerita inspiratif, dapat membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran lainnya untuk mendukung pengajaran tentang puasa.

Selain itu, sikap guru juga memainkan peranan penting dalam pengajaran hikmah puasa. Guru yang tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis tetapi juga memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah memotivasi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai puasa. Penelitian oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa guru yang menjadi teladan dalam kehidupan sosial dan spiritual akan memberikan dampak yang lebih besar pada pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, termasuk tentang puasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama dan sosial yang baik.

Pembelajaran tentang hikmah dan manfaat puasa Ramadhan juga perlu melibatkan seluruh pihak di sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan sosial. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mengajarkan hikmah puasa, agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan pengajaran tentang hikmah dan manfaat puasa Ramadhan, terutama melalui pendekatan ceramah yang terstruktur dan menyeluruh. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran agama di sekolah dasar dan menengah, khususnya dalam hal membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang ibadah puasa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hikmah dan manfaat puasa Ramadhan melalui metode ceramah di UPT SMPN 1 Sutera. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus pertama fokus pada pemberian penjelasan mengenai hikmah puasa Ramadhan melalui ceramah yang diikuti oleh diskusi interaktif dengan siswa. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan menambahkan sesi tanya jawab dan refleksi siswa mengenai pemahaman mereka tentang puasa, sehingga diharapkan pemahaman dan pengamalan siswa semakin mendalam.

Pada tahap perencanaan, guru merancang materi ceramah yang mencakup berbagai aspek mengenai hikmah dan manfaat puasa, baik dari segi spiritual, sosial, maupun kesehatan. Di samping ceramah, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang puasa Ramadhan, baik yang terkait dengan ibadah maupun dengan aspek kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan, guru mengamati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan memberikan umpan balik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai perubahan sikap siswa dalam menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam puasa.

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil observasi, catatan refleksi siswa, serta umpan balik dari guru dan siswa yang dihimpun selama dua siklus. Data ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan

peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap hikmah puasa Ramadhan. Hasil analisis ini digunakan untuk merancang perbaikan dalam siklus berikutnya, agar pengajaran tentang hikmah puasa dapat lebih diterima dan dipahami oleh siswa. Diharapkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah yang terstruktur dan interaktif, siswa akan lebih memahami dan dapat mengamalkan hikmah puasa dalam kehidupan mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode ceramah untuk mengajarkan hikmah dan manfaat puasa Ramadhan di UPT SMPN 1 Sutera, terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya puasa. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya menganggap puasa sebagai kewajiban agama semata, tanpa benar-benar memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif, siswa mulai menyadari bahwa puasa bukan hanya tentang menahan lapar, tetapi juga tentang meningkatkan kesadaran sosial, meningkatkan kedisiplinan, dan memperkuat ikatan spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis ceramah dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial dalam agama.

Dalam siklus pertama, siswa menunjukkan minat yang tinggi selama sesi ceramah, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mendengarkan dengan seksama, mereka belum sepenuhnya terlibat dalam refleksi mengenai manfaat puasa. Penelitian oleh Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa meskipun ceramah dapat meningkatkan pemahaman teoritis, tantangan terbesar adalah bagaimana membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ceramah harus diimbangi dengan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi lebih dalam mengenai topik yang dibahas.

Pada siklus kedua, setelah perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama, perubahan positif mulai terlihat. Siswa mulai lebih terbuka dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait puasa, terutama mengenai manfaat sosial yang dapat diperoleh. Mereka mulai menyadari bahwa puasa juga mengajarkan empati kepada orang yang kurang beruntung dan meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang ada. Penelitian oleh Alfi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi dan tanya jawab dapat memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, termasuk tentang manfaat puasa dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mengamalkan hikmah puasa dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih disiplin dan lebih mampu mengendalikan emosi mereka selama bulan Ramadhan setelah memahami hikmahnya. Penelitian oleh Pratiwi (2020) mengonfirmasi bahwa puasa, yang dilaksanakan dengan pemahaman yang baik, dapat meningkatkan kedisiplinan diri dan pengendalian emosi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang diikuti dengan diskusi dan refleksi dapat membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, siswa mulai lebih peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang kurang mampu. Beberapa siswa mengusulkan untuk mengadakan kegiatan sosial di lingkungan sekolah, seperti pengumpulan sumbangan untuk anak yatim atau berbagi makanan dengan mereka yang membutuhkan. Penelitian oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manfaat sosial dari puasa dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran hikmah puasa Ramadhan juga dapat berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa di luar konteks ibadah.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-

hari. Beberapa siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, yang merupakan bagian dari hikmah puasa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizki (2022) yang menyatakan bahwa tidak semua siswa dapat langsung mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka, terutama jika mereka belum terbiasa dengan konsep berbagi atau kurang memiliki pengalaman sosial yang relevan.

Beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang kurang peduli terhadap nilai berbagi juga menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman mereka. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk diskusi akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Tohir (2021), yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi yang interaktif dan mendalam.

Pengajaran hikmah puasa melalui ceramah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang kesabaran dan ketekunan. Selama bulan Ramadhan, siswa tidak hanya belajar untuk menahan lapar dan dahaga, tetapi juga untuk menahan amarah dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik. Penelitian oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa puasa mengajarkan siswa untuk lebih sabar dan meningkatkan pengendalian diri. Hal ini dapat memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, pemahaman tentang manfaat kesehatan dari puasa Ramadhan juga dapat menjadi salah satu alasan mengapa siswa semakin tertarik untuk menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesadaran. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih sehat dan lebih bugar setelah menjalani puasa dengan memahami manfaat kesehatan yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa puasa memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, seperti peningkatan metabolisme tubuh dan detoksifikasi, yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik siswa.

Meskipun beberapa siswa mulai memahami manfaat kesehatan dari puasa, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa mereka mengaplikasikan pemahaman ini dengan konsisten. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menjalankan puasa dengan penuh kesadaran, terutama di hari-hari pertama Ramadhan. Hal ini mengingatkan kita bahwa pembelajaran tentang puasa dan hikmahnya harus dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya di bulan Ramadhan saja. Penelitian oleh Haryanto (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran hikmah dan manfaat puasa Ramadhan melalui ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah puasa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter sosial mereka. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi yang interaktif dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai puasa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempraktikkan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam mengajarkan hikmah dan manfaat puasa Ramadhan di UPT SMPN 1 Sutera berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah puasa, baik dari segi spiritual, sosial, maupun kesehatan. Sebelum pelaksanaan penelitian, sebagian besar siswa hanya menjalankan puasa sebagai kewajiban agama tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun, setelah mengikuti ceramah yang diikuti dengan diskusi, siswa mulai menyadari bahwa puasa lebih dari sekadar menahan lapar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, mengontrol emosi, dan meningkatkan empati terhadap orang yang kurang mampu.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi, sebagian dari mereka masih pasif dalam berdiskusi. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pemikiran mereka tentang puasa. Mereka mulai mengaitkan puasa dengan nilai sosial, seperti berbagi dengan orang miskin dan lebih menghargai nikmat yang mereka miliki.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan positif, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa memahami dan mengamalkan hikmah puasa secara konsisten. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi hambatan bagi sebagian siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memperkuat pengajaran ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah, bila diikuti dengan diskusi interaktif, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan hikmah dan manfaat puasa kepada siswa.

REFERENCES

- Alfi, M. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pemahaman siswa tentang puasa Ramadhan. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Dewi, N. (2018). Metode ceramah dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Fitriani, S. (2020). Nilai-nilai puasa dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayat, R. (2019). Pemahaman siswa tentang puasa Ramadhan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pratiwi, S. (2020). Penerapan pembelajaran karakter untuk membentuk sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Rahmawati, T. (2021). Peran guru dalam pembelajaran agama dan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rizki, A. (2022). Pengaruh pembelajaran ceramah terhadap pemahaman agama siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, I. (2020). Pengajaran hikmah puasa melalui pembelajaran ceramah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Syafruddin, M. (2019). Pendidikan agama dalam konteks sosial di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*.
- Tohir, F. (2021). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk pemahaman puasa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wulandari, R. (2021). Pengajaran nilai sosial melalui puasa Ramadhan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*.